

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan. Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan bagi balita. Parameter yang cocok digunakan untuk balita adalah berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Lingkar kepala digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan otak. Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental anak (Atikah Proverawati, 2010).

Permasalahan ini masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, berdasarkan laporan prevalensi gizi kurang secara Nasional tahun 2013 masih sebesar 19,6%, hal ini menunjukkan belum tercapainya target pemerintah dalam menurunkan prevalensi gizi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) di bidang kesehatan tahun 2010-2014, yang menetapkan salah satu sasaran pembangunan yang akan dicapai adalah menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi setinggi-tingginya 15% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, menunjukkan bawah kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan anak umur 6-59 bulan dalam enam bulan terakhir pada tahun 2007-2013 yaitu frekuensi penimbangan ≥ 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Presentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% (tahun 2007), 23,8% (tahun 2010) menjadi 34,3% (tahun 2013).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita adalah dengan meningkatkan partisipasi ibu melalui kegiatan kelompok BKB (Bina Keluarga Balita). Adapun beberapa

dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Karakteristik ibu berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Ibu sebagai orang yang terdekat dengan lingkungan asuhan anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui zat gizi makanan yang diberikan. Karakteristik ibu ikut menentukan keadaan gizi anak diantaranya adalah umur ibu, pendidikan, status pekerjaan ibu dan paritas ibu (Depkes, 2000).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh pamungkas (2009), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi ibu ke posyandu. Kurangnya partisipasi dari ibu balita ke posyandu dikarenakan oleh karena kurangnya antusiasme ibu balita mengikuti rangkaian kegiatan posyandu yang secara klasik dikarenakan tingkat aktivitas yang berlebih. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Poedji Hastuti (2007) yaitu salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan Balita di Posyandu adalah karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbang anaknya di Posyandu.

Kegiatan penimbangan di posyandu dimaksudkan untuk memantau status gizi balita dan melihat tingkat peran serta masyarakat. Dari profil kesehatan Indonesia 2009, diperoleh cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) sebesar 63,9%, sedangkan target cakupan D/S sebesar 80%. Di provinsi Banten cakupan tersebut lebih rendah yaitu 58,3%. Berdasarkan data Laporan Tahunan Program Gizi Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang menemukan bahwa diantara lima kelurahan wilayah kerja bahwa cakupan penimbangan (D/S) posyandu di kelurahan Cilaja tahun 2017 masih rendah sebesar 33,6%.

Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan cerminan peran serta masyarakat yang dalam hal ini tidak lepas dari peran kader sebagai penggerak serta masyarakat dengan bimbingan teknis dari pukesmas dan sektor terkait lainnya. Hal ini dibuktikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dini Yuliantina di Pandeglang Banten menunjukkan hasil bahwa, ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap partisipasi masyarakat (D/S) ($p = 0,0000 < 0,05$). Ada korelasi yang signifikan antara peran tokoh masyarakat untuk partisipasi masyarakat (D/S) ($p = 0,009 < 0,05$). Peran aktif petugas kesehatan dan tokoh masyarakat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Posyandu yang merupakan kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan. Disamping itu, Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita. Pada tahun 1989-2000 intervensi gizi dari pemerintah memang lebih cepat dilakukan saat petugas Posyandu menemukan kasus gizi kurang maupun gizi buruk pada Balita (Depkes RI, 2011)

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berpartisipasi untuk menimbang anaknya ke Posyandu, tetapi ada juga masyarakat yang tidak mau berpartisipasi untuk menimbang anaknya ke Posyandu. Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi untuk menimbang anaknya ke Posyandu dapat berasal dari dalam diri orang itu sendiri (faktor

predisposisi) dan dari luar orang itu sendiri (faktor penguat). Menurut L.Green dalam Notoatmodjo (2003), salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan yang mana akan mempengaruhi perilaku seseorang. Kemudian salah satu faktor penguat adalah dukungan kader dan tokoh masyarakat. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat sedang variabel dependennya adalah partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu.

C. Perumusan Masalah

Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Indonesia. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu akan memiliki dampak yang signifikan terhadap cakupan pelayanan kesehatan. Rendahnya tingkat pemanfaatan posyandu juga menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Akibatnya adalah cakupan program pokok Puskesmas yang dilaksanakan di Posyandu tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Diantaranya adalah cakupan D/S di kelurahan Cilaja Kabupaten Pandeglang pada Tahun 2017 yang merupakan indikator partisipasi masyarakat ke posyandu masih rendah angkanya yaitu sebesar 33,6% artinya ada dibawah target nasional sebesar 80%.

Hal tersebut mengundang minat penulis untuk mengadakan penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian : “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2017? “

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga terhadap partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten tahun 2017
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang posyandu, fasilitas posyandu, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2017
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang posyandudengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2017
4. Menganalisisfaktor hubungan dukungan kader dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2017
5. Menganalisisfaktor hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2017

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu-Ibu Anak Batita

Dapat lebih termotivasi dalam memahami pentingnya membawa anak balita ke posyandu dan melaksanakan kegiatan tersebut setiap bulan sekali pada hari “H” (buka) posyandu.

2. Bagi Kelurahan, Puskesmas, dan Dinas Terkait

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk peningkatan upaya pembinaan lebih lanjut pada masyarakat, khususnya kader kesehatan dan posyandu dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dan status gizi balita di Kabupaten Pandeglang khususnya Kelurahan Cilaja.

3. Bagi Institusi UEU

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi kepastakaan Universitas Esa Unggul Jakarta. Penelitian yang terkait dengan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan di bidang program kesehatan khususnya Kesehatan Keluarga dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

F. Keterbaruan Penelitian

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Retno sugiyarti	2014	Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta	ada hubungan antara tingkat kepatuhan kunjungan posyandu dengan status gizi balita di posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2014 dengan p value = 0,000
2	Deasy Hanuara Estuti	2014	Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Posyandu Berbasis Masyarakat terhadap Pertumbuhan Balita di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung	ada hubungan yang bermakna antara partisipasi masyarakat dalam pelayanan Posyandu terhadap pertumbuhan balita dengan p value = 0,001
3	Moh. Hidayatur Rahman	2013	Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember	ada pengaruh antara sikap responden (p value = 0,007), persepsi responden (p value = 0,002), dukungan keluarga (p value = 0,001), dan dukungan teman sebaya (p value = 0,041) dengan niat berkunjung ke Posyandu
4	Mila Rahayu	2013	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jiput Kabupaten Pandeglang pada Tahun 2013	Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu ada hubungan antara pendidikan ibu (p = 0,002), pengetahuan ibu (p = 0,001), dan sikap ibu (p = 0,016) dengan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu
5	Suwarto	2008	Hubungan antara Pengetahuan tentang Gizi dan Partisipasi Ibu ke Posyandu dengan Pemberian Makanan Bergizi kepada Anak Balita di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	Ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan partisipasi ibu ke posyandu dengan pemberian makanan yang bergizi kepada anak balita sesuai dengan status gizinya dengan p value = 0,000

Berdasarkan Tabel 1.1 yaitu keterbaruan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Retno (2014) memiliki kesamaan tentang kunjungan ke posyandu, namun pada penelitian ini variabel tersebut dijadikan sebagai variabel independen, sementara perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu status gizi balita dan pada sampel yang diteliti yaitu balita. Pada penelitian Deasy (2014) memiliki kesamaan dalam sampel penelitian yaitu ibu balita kemudian meneliti variabel partisipasi, namun pada penelitian ini variabel tersebut dijadikan sebagai variabel independen, perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan balita. Pada penelitian Mohamad (2013) memiliki kesamaan pada variabel dependen yaitu kunjungan ke posyandu, perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu persepsi responden, sikap responden, dukungan keluarga, dan dukungan teman sebaya. Pada penelitian Mila (2013) memiliki kesamaan pada variabel independen dan dependen yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu, dan kesamaan sampel yaitu ibu balita. Perbedaan pada penelitian ini terletak dari variabel independennya yaitu hanya meneliti faktor umur ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan sikap ibu saja. Pada penelitian Suwanto (2008) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang partisipasi ibu dan variabel independennya yaitu pengetahuan, selain itu juga kesamaan dengan sampel penelitian yaitu ibu yang memiliki balita, perbedaannya terletak pada variabel dependennya yaitu pemberian makanan bergizi pada anak balita.